

Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Guna Mengatasi Penurunan Prestasi Akademik Pada Peserta Didik *Broken Home* (Studi Analisis Deskriptif di Kelas XII IPS SMA N 1 Harau)

Gevina Charnova¹, Fitria Kasih², Triyono³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat
e-mail: gevinacharnovaa@gmail.com¹, dra.hjfitriakasih@gmail.com²,
triyonompd@gmail.com³

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan paling pertama dan penting dalam kehidupan anak. Salah satu peranan penting keluarga adalah dalam hal pembinaan pendidikan anak-anak. Kehidupan anak sebagian besar berada dan terlibat pada lingkup keluarga sehingga keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Gambaran prestasi akademik peserta didik *broken home* di kelas XII IPS; 2) Rancangan Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi guna mengatasi penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home*. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS yang berasal dari keluarga *broken home*. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 8 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Gambaran penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* berada pada kategori tinggi; 2) Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi guna mengatasi penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* sudah dirancang berdasarkan temuan hasil peneliti dan hasil teori. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan ke pada Guru BK untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau dalam mengatasi penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* yang dialami sebagaimana yang dirancang dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Penurunan Prestasi Akademik, Broken home*

Abstract

The family is the first and most important environment in a child's life. One of the important roles of the family is in fostering children's education. Most of the child's life is and is involved in the family sphere so that the family has a strong influence on the development of the child's personality. This research aims to describe. 1.) Description of the academic achievement of broken home students in class XII IPS 2.) Plan for implementing group guidance services using the discussion method to overcome the decline in academic achievement of broken home students. This research method uses a descriptive analysis method. The research population is all students in class XII IPS who come from broken home families. The sample selected used a purposive sampling technique with a total of 8 participants. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis, the percentage formula is used. The results of the research reveal that 1) The description of the decline in academic achievement among broken home students is in the high category, 2) The plan for implementing group guidance services uses the discussion method to increase the decline in academic achievement among participants. Broken home education has been designed based on problems and theoretical results. Based on the results of this research, it is recommended that counselor be able to carry out group guidance services using the discussion method for classin this research.

Keyword: *Group Tutoring, Decline in Academic Achievement, Broken home*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan paling pertama dan penting dalam kehidupan anak. Salah satu peranan penting keluarga adalah dalam hal pembinaan pendidikan anak-anak. Kehidupan anak sebagian besar berada dan terlibat pada ruang lingkup keluarga sehingga keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Jika dilihat dalam kehidupan peserta didik di sekolah, terdapat banyak permasalahan dalam lembaga keluarga yang mempengaruhi kehidupan peserta didik termasuk dalam pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah mengenai peserta didik yang merupakan anak *broken home*. *Broken home* merupakan situasi dan kondisi keluarga yang di dalamnya tidak lagi terdapat keharmonisan.

Menurut Prasetyo (2009:55) *Broken* artinya kehancuran, sedangkan *Home* artinya rumah. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. Sedangkan menurut Ahmadi (2009:229) keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *broken home* merupakan suatu kondisi ketidak utuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perceraian atau kematian anantara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi dimana hal tersebut yang menjadi korban adalah anak sendiri. Hal tersebut juga menyebabkan ketidak berfungsi keluarga yang menyebabkan *broken home*. Pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya, retaknya struktur peran sosial jika satu/ beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka dengan baik.

Salah satu dampak negatif dari konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang paling dominan adalah dampak terhadap perkembangan anak. Menurut Willis Sofyan (2008:187) Dampak apa yang akan terjadi pada anak yang nantinya menjadi korban konflik orang tua apabila terjadi konflik dalam rumah tangga dan harus berakhir dengan *broken home*. Salah satunya yaitu pada aspek kejiwaan seorang anak korban "*Broken Home*" akan mengalami tekanan mental yang berat.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu penanganan untuk membantu setiap masalah yang dihadapinya adalah melalui salah satu layanan yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling yaitu bimbingan kelompok. Adapun pengertian bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam proses bimbingan konseling disekolah. Bimbingan kelompok bisa dilakukan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada peserta didik. Bimbingan kelompok dilakukan dengan memasukan dinamika kelompok dalam membahas hal-hal yang dirasa bermanfaat bagi pengembangan, pencegahan, atau pengentasan masalah setiap individu atau kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan untuk membahas masalah-masalah penting yang berkembang di lingkungannya baik lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

Menurut Willis (2004:205) dari beberapa jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik, layanan konseling kelompok perlu mendapat perhatian lebih. Karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan konseling, serta pelayanan konseling kelompok di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, masalah yang dialaminya, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan peserta didik dapat dipecahkan kehidupan individu tidak lepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang muncul. Salahudi (2019:96) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dipergunakan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan kelompok. Permasalahan tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain dan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi individu akan semakin meluas apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa ada penanganan secara khusus. Adanya penanganan terhadap permasalahan yang terjadi menjadi sangat penting agar individu dapat terhindar dari permasalahan yang menghambat

tugas-tugas perkembangannya. Upaya bimbingan merupakan hal penting untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada individu. Perlu diketahui bahwa permasalahan tidak hanya terjadi pada seorang individu saja akan tetapi sangat mungkin terjadi pada setiap orang. Berdasarkan jumlah individu yang dihadapi, bimbingan dapat dibagi menjadi dua yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang beranggotakan 2-15 orang. Adapun yang dikemukakan oleh Wibowo (2005:30) bahwa bimbingan kelompok menggunakan kelompok yang beranggotakan jumlah besar yaitu antara 15-30 orang. Selanjutnya Sukardi (2008:64) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pengambilan keputusan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa di dalam bimbingan kelompok agar individu dapat mengambil sebuah keputusan maka diperlukan sebuah dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan proses berjalannya kegiatan di dalam sebuah kelompok yakni tingkah laku individu satu akan mempengaruhi individu yang lain dalam satu kelompok sehingga keberhasilan kegiatan dalam kelompok dapat terlihat melalui dinamika kelompok.

Dalam bimbingan kelompok acap kali dijumpai berbagai permasalahan yang timbul dan dicerikan para peserta didik antara lain seperti permasalahan yang timbul dirumah para peserta didik seperti kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, permasalahan ekonomi, malas belajar bahkan perceraian dari kedua orang tua peserta didik, perceraian memang dapat berdampak secara langsung kepada psikis anak hal ini dapat mempengaruhi semangat dan potensi anak baik dibidang akademik atau pun dibidang Non-akademik. Namun pada layanan tersebut dibutuhkan metode-metode yang digunakan pada saat proses layanan. Dalam hal ini peneliti menemukan metode bimbingan kelompok yang bisa membantu peserta didik dan konselor dalam mengatasi penurunan prestasi akademik yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi adalah interaksi antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Selain itu, metode diskusi juga merupakan metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya.

Menurut Suryabrata Sumadi (2009:167) Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Sedangkan menurut Prianto (Supriadie dan Deni 2012: 139-140) Metode diskusi adalah metode untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah dalam metode diskusi : 1) Penyajin, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari peserta didik; 2) Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan; 3) Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran untuk memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi. Dalam diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul dan mengajukan saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi prestasi.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi akademik adalah sebuah parameter hasil dari kegiatan belajar yang telah diajarkan dimana bisa diungkapkan dari hasil yang dicapai peserta didik tersebut. Dimana dikatakan berhasil bila tercapai hasil yang diinginkan secara optimal dan sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika peserta didik belum mampu memenuhi target secara optimal.

Prestasi akademik adalah hasil dari proses belajar peserta didik dapat berupa pemecahan secara lisan maupun tulisan. Keterampilan peserta didik dalam pemecahan permasalahan dapat menggunakan tes yang tersandarisasi, dan dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilaian berdasarkan standar yang dicapai oleh kelompok atau peserta didik tersebut.

Menurut Maghfiroh (2011:24) Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengizinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level *performasi* individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Prestasi tiap individu juga berkaitan dengan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan.

Menurut Benyamin S.Bloom (2010:16) dalam system pendidikan nasional rumususan tujuan pendidikan, klasifikasi prestasi belajar atau akademik dibagi menjadi tiga ranah yaitu : **1) Ranah Kognitif**, merujuk pada prinsip taksonomi Bloom, terdapat enam level kemampuan kognitif, mengingat (*remember*) dan memahami (*understand*) yang merupakan level terendah serta mengaplikasikan pemahaman (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) yang merupakan level yang lebih tinggi. Pengetahuan (*knowledge*). Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yang berada di level ini bisa mendeskripsikan dengan baik definisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk, dan sebagainya.

Pemahaman (*comprehension*).Kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya Sebagai contoh, orang di level ini bisa memahami apa yang dijabarkan dalam fish bone diagram, pareto chart, dan sebagainya. Aplikasi (*application*). Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan gagasan, prosedur, metode, rumus, atau teori di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya pengembalian dalam produksi, seseorang yang berada di tingkat aplikasi akan mampu meresume dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram.

Analisis (*analysis*). Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau korelasi, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilih penyebab meningkatnya reject, membandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yang ditimbulkan.

Sintesis (*synthesis*). Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola , melakukan evaluasi dari sebuah skenario yang sasaran level tinggi dibangun di atas sasaran level rendah dan evaluasi (*evaluation*), yaitu dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, ide, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

2) Ranah Afektif, Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menitik-beratkan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah Afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas. Pembagian ranah ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain : a) Penerimaan (*Receiving/Attending*). Seseorang yang peka terhadap suatu stimulus dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan. Atau kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya, b) Tanggapan tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan, c) Penghargaan. Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Atau

kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab. Dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Value Complex*).

3) Ranah Psikomotor, Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti mengetik, berenang, tulisan tangan, mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom, yakni : a) Persepsi (*Perception*), Kemampuan untuk menggunakan isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik. Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan, b) Kesiapan (*Set*), Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan, c) Merespon (*Guided Response*), Kemampuan untuk melaksanakan suatu gerakan yang sama dengan contoh yang diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba, d) Mekanisme (*Mechanism*), Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya atau membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap, e) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*), Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks, f) Penyesuaian (*Adaptation*), Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai keadaan, g) Penciptaan (*Origination*), Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau problem tertentu atas dasar prakarsa atau gagasan sendiri dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik diciptakan secara individu atau kelompok berupa pengetahuan maupun temuan fenomena dilapangan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:206) Analisis deskriptif adalah Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan sebagainya. Kemudian Sugiyono, (2015:207-208) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS di SMA N 1 Harau yang berjumlah 12 orang dengan sampel 12 orang yang di ambil menggunakan teknik *total sampling*. Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti atau keseluruhan data yang menjadi perhatian.

Menurut Sakaran (Suryani 2018:190) Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan menurut Sugiyono (Suryani, 2018:195) Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:18) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu prosedur untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil. Besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Penelitian ini menggunakan

teknik pengambilan sampel *total Sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 11) *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil soal test dan observasi yang kemudian diolah melalui berbagai teknik. Analisis data merupakan proses pemeriksaan dan pengolahan untuk diubah menjadi informasi bermanfaat, menarik kesimpulan dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Burhan (2013:181) menyatakan bahwa analisis data hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala social apa adanya tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif.

Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan tingkat penurunan prestasi akademik peserta didik digunakan rumus interval.

Rumus mencari interval skor :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Ideal Minimal}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

Tabel Kelas Interval

Interval	Kategori
245 – 285	Kategori Sangat Tinggi
198 - 244	Kategori Tinggi
151 - 197	Kategori Cukup Tinggi
104 - 150	Kategori Rendah
57 – 103	Kategori Sangat Rendah

- 2) Untuk mendeskripsikan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi guna mengatasi penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* dilihat dengan cara peningkatan dari hasil persentase setelah diberikan angket dengan menggunakan rumus analisis persentase yang dikemukakan oleh Yusuf (2005:356) dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang di cari persentasinya

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penurunan Prestasi Akademik

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* terungkap bahwa terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 8,33% berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik dengan persentase 58,34% berada pada kategori tinggi, dan 4 orang peserta didik dengan persentase 33,33% berada pada kategori cukup tinggi. Jadi, penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau berada pada kategori tinggi dengan persentase 58,34%. Artinya sebagian besar peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau memiliki penurunan prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian penurunan akademik pada peserta didik *broken home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau berada pada kategori tinggi. Artinya peserta didik yang mengalami *broken home* mengalami penurunan prestasi akademik. Maka untuk itu perlu digunakan ditingkatkan lagi dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

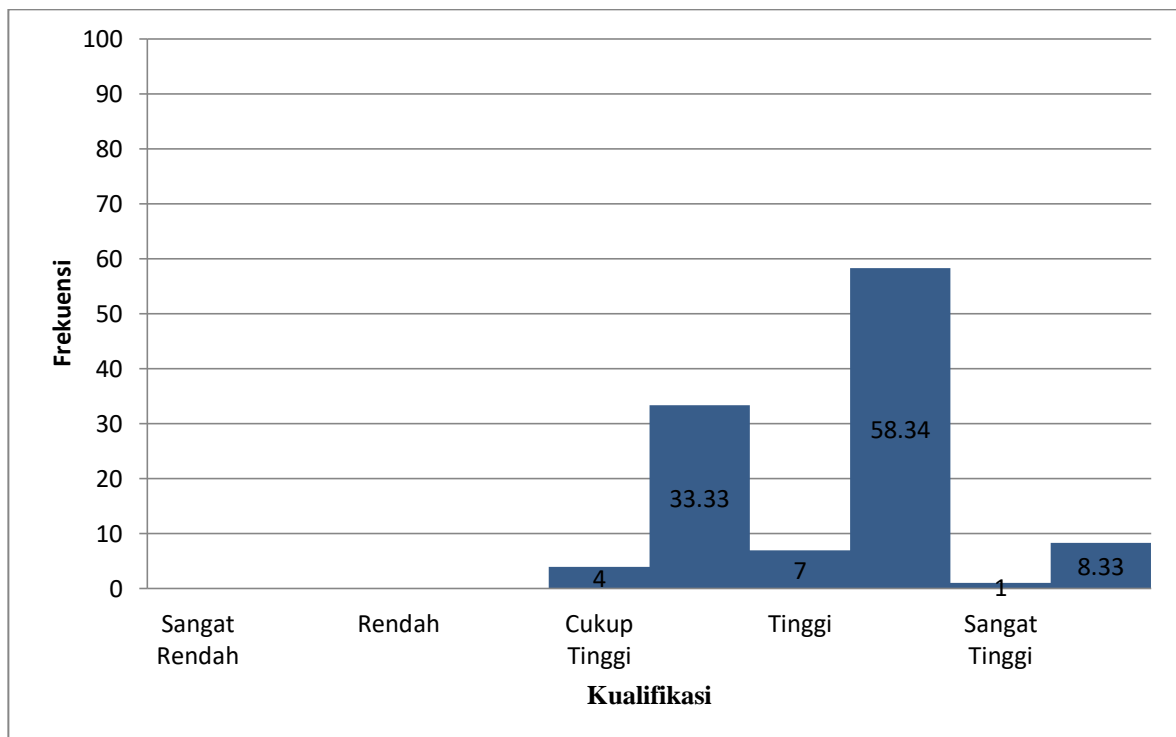
Menurut Bloom (Lafendry,2023: 6-8) Prestasi akademik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kompetensi kognitifafektif dan psikomotorik .Secara konprehensif, tidak hanya fokus pada

ranah kognif saja namun juga memperhatikan ranah yang lainnya karena pendidikan itu meningkatkan kompetensi anak didik pada tiga ranah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai penurunan prestasi akademik pada peserta didik broken home kelas XII IPS SMA N 1 Harau dapat dilihat pada : Tabel 1 Untuk lebih memahami skor tingkat penurunan prestasi akademik peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 1. Pengkategorian Penurunan Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home* di Kelas XII IPS SMA N 1 Harau Secara Umum

Klasifikasi	Kriteria	F	%
57 – 103	Sangat Rendah	0	0
104 - 150	Rendah	0	0
151-197	Cukup Tinggi	4	33,33
198 - 244	Tinggi	7	58,34
245 - 285	Sangat Tinggi	1	8,33
Σ		12	100



Gambaran Penurunan Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home* pada Indikator Aspek Kognitif

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* pada indikator aspek kognitif terungkap 5 orang peserta didik dengan persentase 41,67% berada pada kategori tinggi, dan 7 orang peserta didik dengan persentase 58,34% berada pada kategori cukup tinggi. Jadi, penurunan akademik pada peserta didik *Broken Home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau pada indikator aspek kognitif kategori tinggi dengan persentase 58,33% Artinya sebagian besar peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau memiliki penurunan prestasi akademik pada aspek kognitif.

Menurut Bloom (Lafendry, 2023:6-8) Ranah kognitif mencakup kemampuan-kemampuan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada aspek ini berkaitan dengan sejauh mana pemgetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diterima di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penurunan akademik pada peserta didik *broken home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau berada pada kategori sesuai dan cukup tinggi. Artinya peserta didik yang mengalami *broken home* mengalami penurunan prestasi akademik pada aspek kognitif.

Gambar Penurunan Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home* pada Indikator Aspek Afektif

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* pada indikator aspek afektif terungkap bahwa 1 orang peserta didik dengan persentase 8,33% berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik dengan persentase 58,34% berada pada kategori tinggi, dan 4 orang peserta didik dengan persentase 33,33% berada pada kategori cukup tinggi. Jadi, penurunan akademik pada peserta didik *broken home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau pada indikator aspek afektif berada pada kategori tinggi dengan persentase 58,34%. Artinya sebagian besar peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau memiliki penurunan prestasi akademik pada aspek afektif.

Menurut Bloom (Lafendry, 2023: 6-8) ranah afektif tampak pada peserta didik dalam bertingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Hal ini berkaitan dengan minat belajar peserta didik, berkaitan dengan motivasi yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penurunan akademik pada peserta didik *broken home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau berada pada kategori tinggi dan cukup tinggi. Artinya peserta didik yang mengalami *broken home* mengalami penurunan prestasi akademik pada aspek afektif.

Gambaran Penurunan Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home* pada Indikator Aspek Psikomotor

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* pada indikator aspek psikomotor terungkap bahwa 2 orang peserta didik dengan persentase 16,67% berada pada kategori sangat tinggi, 8 orang peserta didik dengan persentase 66,66% berada pada kategori tinggi, dan 2 orang peserta didik dengan persentase 16,67% berada pada kategori cukup tinggi.

Jadi, penurunan akademik pada peserta didik *Broken Home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau pada indikator aspek afektif berada pada kategori Tinggi dengan persentase 66,66% Artinya sebagian besar peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau memiliki penurunan prestasi akademik pada aspek psikomotor.

Menurut Bloom (Lafendry, 2023:6-8) ranah ini mencakup kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Berdasarkan hasil penelitian penurunan akademik pada peserta didik *broken home* pada peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Harau berada pada kategori tinggi dan cukup tinggi. Artinya peserta didik yang mengalami *broken home* mengalami penurunan prestasi akademik pada aspek afektif.

Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Guna Mengatasi Penurunan Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home*

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* kelas XII IPS SM N 1 Harau berada pada kategori tinggi. Artinya peserta didik mengalami penurunan prestasi akademik, hal ini terlihat bahwa pada umumnya peserta didik mengalami penurunan prestasi akademik yang berada pada kategori sangat tinggi ada terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 8,33% berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik dengan persentase 58,34% berada pada kategori tinggi, dan 4 orang peserta didik dengan

persentase 33,33% berada pada kategori cukup tinggi, maka untuk itu perlu upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi penurunan prestasi akademik peserta didik yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dengan topik "Penurunan Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home*".

Menurut Sitompul (2015:4) Bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencegah berkembangnya masalah yang ada pada diri konseli (peserta didik) yang membahas berbagai informasi dan hal-hal yang berguna untuk memperbaiki dan pemahaman diri dan mendapat pemecahan dari masalah individu. Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas Menurut Tohirin (2007:170) layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan primadona di sekolah artinya layanan semestinya dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan peserta didik karena pada layanan ini terdapat dinamika kelompok. Salah satu keterampilan yang penting adalah keterampilan berargumentasi, melalui bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok yang dapat menambah wawasan anggota kelompok untuk menjadi lebih bijaksana dalam berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi penting karena pada zaman modern komunikasi adalah sarana untuk menjalin persahabatan bahkan persatuan dan kesatuan bangsa

Sedangkan menurut Prayitno (2012:170) Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tentunya mengenai kemandirian belajar. Topik tugas tentang kemandirian belajar dilakukan dengan 5 (lima) tahapan bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan dan pengakhiran.

Selanjutnya menurut Robert (2011:275) Melalui layanan bimbingan kelompok, peserta didik sebagai anggota kelompok merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok anggota bisa mendapatkan informasi-informasi akurat yang dapat membantu anggota kelompok membuat perencanaan dan keputusan hidup yang tepat. Maka dibuatlah rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dengan topik "Penuruna Prestasi Akademik pada Peserta Didik *Broken Home*."

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam penurunan prestasi akademik di sekolah Temuan penelitian ini dapat disimpulkan hasil pengolahan data :

1. Permasalahan penurunan prestasi akademik pada peserta didik *broken home* kelas XII IPS SMA N Harau terdapat terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 8,33% berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik dengan persentase 58,34% berada pada kategori tinggi, dan 4 orang peserta didik dengan persentase 33,33% berada pada kategori cukup tinggi.
2. Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi guna mengatasi penurunan prestasi akademik peserta didik *broken home* dan didukung dengan teori-teori yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bloom, Benyamin S. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, Ekonomi Format-format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi*

- Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Maghfiroh, Rosita. (2011). *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawojajar Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi. UIN Malang.
- Prasetyo. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Riduwan, (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robert L. Gibson. (2011). *Bimbingan dan Konseling (edisi ke tujuh)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sakaran (dalam Nunuk Suryani, 2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung : . Remaja Rosda karya
- Salahudin, (2019) *Pendidikan Karakter*. Surakarta : Pustaka Setia.
- Sitompul, (2015). *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman Di Sma Negeri 1 Rantau Utara*. *Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015*
- Sofyan S Willis, (2008). *Remaja & Masalahnya*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyanto, (2004). *Konseling Kelompok*. Yogyakarta : FIP UNY
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardie, Didi & Darmawan, Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2009). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Syamsudin Abin. (2009). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada..
- Wibow,M.E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Pres.
- Wilis, Sofiyan S. (2004). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung : Alfabeta
- Yusuf. (2005). *Metodologi Pwnelitian*. Padang:UNP Press